

**PENGARUH TERAPI AUDIO QUR'ANIC HEALING TERHADAP  
HALUSINASI PENDENGARAN PADA SKIZOFRENIA DI RUANG  
ABIMANYU RSJD Dr ARIF ZAINUDIN PROVINSI JAWA TENGAH**

*Nurul Fadzilah<sup>1</sup>, Galih Priambodo<sup>2</sup>, Andi Nugroho<sup>3</sup>*

<sup>1</sup> Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup> Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>3</sup> Perawat Jiwa RSJD Dr. Arif Zainudin Provinsi Jawa Tengah

**ABSTRAK**

Skizofrenia merupakan kerusakan pada proses pikir, ditandai oleh gejala negatif dan gejala positif. Prevalensi tertinggi masalah keperawatan pada gangguan jiwa yaitu halusinasi. Terapi *Qur'anic Healing* digunakan karena merupakan salah satu terapi modalitas dengan pendekatan spiritual yang memiliki manfaat dan dapat dilakukan di rumah sakit jiwa dalam memberikan asuhan dengan mendengarkan ayat suci Al-Qur'an. **Tujuan penelitian** ini untuk mengetahui pengaruh Terapi *Qur'anic Healing* terhadap halusinasi pada skizofrenia di RSJD Dr. Arif Zainudin Provinsi Jawa Tengah. **Rancangan penelitian** menggunakan metode studi kasus. Penelitian dilakukan terhadap 1 responden dan 1 kontrol. Kriteria inklusi yaitu pasien skizofrenia dengan halusinasi yang beragama Islam, Terapi dilakukan selama 4 hari dengan durasi 5-10 menit dengan Terapi *Qur'anic Healing* kemudian dilakukan penilaian tanda dan gejala halusinasi *pre* dan *post*. **Hasil penelitian** terdapat penurunan tanda dan gejala halusinasi setelah dilakukan terapi sebesar 38,4%. Dapat disimpulkan Terapi *Qur'anic Healing* berpengaruh diberikan pada pasien halusinasi pada skizofrenia.

**Kata Kunci:** skizofrenia, halusinasi pendengaran, terapi *Qur'anic healing*

## A. LATAR BELAKANG

Skizofrenia diartikan sebagai suatu penyakit yang memengaruhi otak dan menyebabkan timbulnya pikiran, persepsi, emosi, gerakan, dan perilaku yang aneh dan terganggu. Skizofrenia tidak dapat didefinisikan sebagai penyakit tersendiri, melainkan diduga sebagai sindrom atau proses penyakit yang mencakup berbagai jenis dengan gejala seperti jenis kanker (Periza, Yanti & Putri, 2021). Penyakit ini ditakuti sebagai gangguan jiwa yang berbahaya dan tidak dapat dikontrol, dan mereka yang terdiagnosis penyakit ini digambarkan sebagai individu yang tidak mengalami masalah emosional atau psikologis yang terkendali (Videbeck, 2015).

Data World Health Organization (WHO), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia. Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis, dan sosial dengan keanekaragaman penduduk, maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang (WHO, 2016).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018) gangguan jiwa di Indonesia adalah 7% per mil dari populasi penduduk. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang menempati urutan ke lima terbanyak penderita skizofrenia. Prevalensi Skizofrenia di Jawa Tengah yaitu 0.23% dari jumlah penduduk melebihi angka nasional 0.17%.4 Berdasarkan data dari Tim Pengarah Kesehatan Jiwa Masyarakat (TPKJM)

Provinsi Jawa Tengah menyebutkan, bahwa penderita gangguan jiwa di daerah Jawa Tengah tergolong tinggi, dimana totalnya adalah 107 ribu penderita atau 2,3 persen dari jumlah penduduk.

Berdasarkan data yang didapat dari RSJD Dr. Arif Zainudin Provinsi Jawa Tengah pada bulan April 2024 didapatkan jumlah klien yang mengalami gangguan jiwa terbanyak adalah dengan masalah keperawatan halusinasi dengan jumlah kasus 3428. Gangguan halusinasi dapat diatasi dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi (Keliat, Wiyono, & Susanti, 2019). Terapi nonfarmakologi lebih aman digunakan karena tidak menimbulkan efek samping seperti obat-obatan, karena terapi nonfarmakologi menggunakan proses fisiologis (Zikria, 2019). Salah satu terapi nonfarmakologi yang efektif adalah terapi Al Qur'an.

Terapi Qur'anic Healing, yaitu terapi yang diberikan dengan mendengarkan lantunan ayat suci Al Qur'an dan memiliki niat serta keyakinan. Terapi Murottal dapat memberikan stimulan yang baik terhadap otak. Ketika seseorang mendengarkan ayat suci Al-Qur'an dapat memberikan respons rileks, tenang, dan rasa nyaman. Terapi dengan alunan bacaan Al-Qur'an dapat dijadikan alternatif terapi baru sebagai terapi relaksasi bahkan lebih baik dibandingkan dengan terapi audio lainnya karena stimulan Al-Qur'an dapat memunculkan gelombang delta (Shella : 2021)

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menerapkan terapi Qur'anic Healing pada klien dengan

masalah halusinasi pendengaran di Ruang Abimanyu RSJD Dr. Arif Zainudin Provinsi Jawa Tengah..

## **B. METODE STUDI KASUS**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan meneliti suatu permasalahan melalui studi kasus yang terdiri dari unit tunggal dengan pokok pertanyaan yang berkenaan dengan *how* atau *why*. Unit tunggal dapat berarti satu orang atau sekelompok orang yang terkena suatu masalah. Pendekatan studi kasus ini adalah dengan menggambarkan secara komprehensif mengenai efek penerapan Terapi *Qur'anic Healing* pada klien halusinasi pendengaran

Subyek adalah klien dengan masalah halusinasi yang di rawat di ruang Abimanyu RSJD Dr Arif Zainudin Provinsi Jawa Tengah.

Fokus studi kasus yang dilakukan adalah menerapkan salah satu tindakan psikoreligius pada klien halusinasi yaitu terapi *Qur'anic healing*

Tempat dilakukan studi kasus di ruang Abimanyu RSJD Dr Arif Zainudin pada tanggal 3 s/d 6 Juni 2024

## **C. HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengkajian ditemukan data bahwa klien dengan masalah halusinasi pendengaran mengalami tanda dan gejala yaitu klien mengatakan mendengar bisikan suara tanpa adanya objek suara ,terlihat bicara sendiri, mondar-mandir.

Terapi *Qur'anic Healing* adalah salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi klien dengan masalah halusinasi, pada studi kasus ini peneliti melakukan terapi *Qur'anic Healing* sebanyak 4 kali selama 4 hari setiap pagi antara pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.00.

Prosedur pemberian terapi *Qur'anic Healing* dimulai dengan kontrak waktu dengan klien yang akan diterapi, posisi klien duduk nyaman mungkin. Sebelumnya klien diberi penjelasan tentang terapi yang akan dilakukan, selanjutnya klien diperdengarkan ayat Al Qur'an melalui speaker selama 5 sampai 10 menit. Setelah selesai terapis meminta klien menyampaikan perasaannya setelah mendengarkan Murotal Al Qur'an dan memberi pujian klien karena sudah menyampaikan perasaannya. Untuk dapat mengetahui pengaruh terapi *Qur'anic Healing* terhadap halusinasi, maka dilakukan penilaian terhadap tanda dan gejala sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) diberikan terapi. Pada penilaian awal sebelum pemberian terapi, skor tanda dan gejala halusinasi pada klien Tn. S sebesar 15 dari 26 item (57,6%). Kemudian pada penilaian akhir hari ke-4 setelah diberikan terapi skor tanda dan gejala halusinasi sebesar 5 (19,2%), terjadi penurunan cukup signifikan yaitu sebesar 38,4%. Sedangkan klien Tn P sebagai kontrol skor awal penilaian sebesar 16 (61,5%) dan pada penilaian akhir menjadi 14 (53,8%), hanya terjadi penurunan sebesar 7,7%. Hal ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Shella (2021) Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan terapi quranic healing surat Ar – Rahman pada kelompok intervensi sebanyak 18 orang dengan skizofrenia diagnosa keperawatan halusinasi pendengaran. Intervensi dilakukan selama 6 hari dengan durasi waktu selama 30 menit setiap sesi di pagi hari atau setelah responden makan dan minum obat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat penurunan skor halusinasi. Sebelum dilakukan intervensi rata-rata skor halusinasi berada pada 21,50 setelah diberikan intervensi terjadi penurunan skor menjadi 10,06.

Menurut Hawari (2019) dengan membaca dan mendengarkan Al Qur'an seseorang dapat terhindar dari penyakit kejiwaan, karena Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai nasehat, tindakan, pencegahan dan perlindungan, serta tindakan pengobatan dan penyembuhan. Terapi Al-Quran merupakan salah satu bentuk dari terapi modalitas keperawatan jiwa yang efektif dalam mengurangi gejala halusinasi pada pasien skizofrenia, sehingga dapat menurunkan frekuensi halusinasi pada penderitanya. Dalam hal ini sesuai dengan yang dilakukan peneliti dalam menerapkan terapi Qur'anic Healing pada klien halusinasi mampu memberikan rasa tenang, nyaman, dan memberikan dampak pada penurunan tanda dan gejala yang muncul.

Peneliti menyadari bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil

studi kasus ini, karena klien tidak hanya mendapatkan terapi Qur'an saja. Banyak terapi yang dilakukan pada klien diantaranya terapi menghardik, terapi bercakap-cakap maupun dari pemberian obat yang tentu juga berpengaruh terhadap penurunan tanda dan gejala halusinasi. Tetapi terapi Qur'an bisa digunakan selain terapi yang lain untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien halusinasi..

#### **D. KESIMPULAN**

Halusinasi adalah masalah keperawatan terbanyak pada kasus gangguan jiwa di Indonesia. Banyak terapi yang bisa diberikan untuk mengatasi masalah halusinasi, baik terapi farmakologi maupun nonfarmakologi. Salah satu terapi yang bisa dilakukan adalah terapi Qur'an.

Penerapan Terapi Qur'anic Healing memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengontrol halusinasi pendengaran yang dirasakan klien, sebagaimana dapat dilihat dari hasil penilaian tanda dan gejala halusinasi yang dilakukan sebelum terapi dan setelah terapi dengan skor 15 menjadi skor 5

#### **E. SARAN**

1. Bagi Instansi Rumah Sakit  
Diharapkan dapat memberikan informasi kesehatan non farmakologi kepada klien untuk melakukan terapi pada klien halusinasi
2. Bagi Pelayanan Kesehatan  
Diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan mutu pelayanan

- kesehatan yang meningkat dan mempertahankan hubungan baik antar tim kesehatan dan klien secara optimal dan profesional.
3. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan  
Diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran untuk menghasilkan perawat-perawat yang profesional, inovatif dan lebih berkualitas dalam memberikan asuhan keperawatan nantinya.
  4. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam kegiatan proses belajar dan bahan pustaka tentang Terapi Qur'anic Healing
  5. Bagi Keluarga  
Diharapkan dapat menambah wawasan informasi kepada klien dan keluarga sehingga diharapkan memahami dengan baik bahwa Terapi Qur'anic Healing dapat dilakukan sebagai salah satu terapi pada klien halusinasi

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hawari, D. (2019). Manajemen Stress, Cemas, dan Depresi. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Hidayat. (2020). Keperawatan Jiwa. Bandung : PT Refika Aditama.
- I Shella Febrita Puteri Utomo, Popy Siti Aisyah, Gilang Tresna Andika, (2021). Efektifitas Terapi Qur'anic Healing Terhadap Halusinasi Pendengaran Pada Skizofrenia. Jurnal Keperawatan Aisyiyah Volume 8 No. 1
- Keliat, B. A. (2012). Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa. Jakarta: EGC
- Mohd Safri Ali, Mohd Sani Ismail, Wan Hishamudin Wan Jusoh, Syed Hadzrullathfi Syed Omar and Roslida Abdul Razak, (2018). Healing Stress Through Surah Alfatihah International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCET) Volume 9, Issue 8, August 2018, pp. 175–180
- Nidya Tama Waja, Abdul Syafei, Putinah, Latifah, (2023). Pengaruh Terapi Audio Murottal Al-Qur'an (Surah Ar-Rahman) Terhadap Skor Halusinasi Pada klien Halusinasi Pendengaran. Jurnal Riset Media Keperawatan Vol. 6 No. 1 Juni 2023 : 7-14
- PPNI. (2018). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik Edisi I. Jakarta : DPP PPNI
- PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik Edisi I. Jakarta : DPP PPNI
- PPNI. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik Edisi I. Jakarta : DPP PPNI
- Putri Maina, Martina, Marthoenis,(2022). Murottal Al-Qur'an Dan Musik Sebagai Asuhan Keperawatan klien Halusinasi. Studi Kasus. JIM FKep Volume 1 Nomor 1 Tahun 2022
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018 Kementerian

Kesehatan Badan Penelitian  
dan Pengembangan Kesehatan.